

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN MANDIRI**



**BANK SAMPAH: MODEL PENGELOLAAN SAMPAH DALAM  
UPAYA PENINGKATAN EKONOMI LOKAL**

**Peneliti:**

**Dr. Dwi Wulandari, S.E.,M.M.**

**PENELITIAN INI DIBIYAI OLEH  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
FAKULTAS EKONOMI UNINVERSITAS NEGERI MALANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
2017**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



# Sertifikat

Nomor: 15.3.6/UN32.14/LT/2017

Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang dengan ini menyampaikan penghargaan kepada:

Nama : Dr. Dwi Wulandari, S.E., M.M.

NIP/NIDN : 198101052005012004

Jabatan : Dosen FE Universitas Negeri Malang

Sebagai : Peneliti

dalam kegiatan penelitian (Mandiri) yang berjudul: **Bank Sampah: Model Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal** yang dilaksanakan pada tahun 2017 di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UM



Malang, 15 Maret 2017

Dr. Suyono, M.Pd  
NIP 196312291988021001

## RINGKASAN

Permasalahan sampah menjadi permasalahan klasik yang dihadapi seluruh Kota dan Kabupaten di Indonesia yang memberikan dampak dalam kehidupan. Paradigma pengelolaan sampah berbasis kumpul-angkut-buang belum menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan sampah. Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 mengamanatkan pengelolaan sampah pada penanganan sampah dan pengurangan sampah. Model 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi alternatif dalam pengelolaan permasalahan sampah. Bank Sampah merupakan model alternatif dalam pengelolaan sampah dalam upaya mengurangi permasalahan sampah dan meningkatkan ekonomi lokal. Model pengelolaan ini melibatkan peran dari komunitas/masyarakat dalam partisipasinya bersama dalam mewujudkan ekonomi lokal yang lebih baik. Model pengelolaan sampah ini menekankan peran aktif dari masyarakat, baik sebagai nasabah, pengelola bank sampah dan juga penggerak komunitas dalam meningkatkan ekonomi lokal

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Malang (BSM) dan Komunitas Bank Sampah Kabupaten Malang yang tergabung pada Ngalam Waste Bank. Berdasarkan hasil wawancara dan FGD (*Forum Group Discussion*) yang telah dilakukan menunjukkan model Bank Sampah memiliki relatif kesamaan dalam pengelolaan Sampah dan Pemberdayaan masyarakat lokal. Yang membedakan terletak pada proses pemasaran produk kerajinan, kreatifitas pengelolaan dan juga dari sisi geografis yang menuntuk kreasi dari masing-masing Bank Sampah.

Dampak yang diperoleh dengan adanya bank sampah ini diwujudkan dalam sinergi antara komunitas, bank sampah dan pemerintah dalam mewujudkan program pemerintah dan mewujudkan pemberdayaan masyarakat. dengan sinergi tersebut dampak yang diperoleh dengan meningkatnya ekonomi masyarakat, lingkungan yang bersih dan juga pemberdayaan masyarakat melalui komunitas-komunitas tertentu melalui kerajinan yang memiliki nilai ekonomi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan klasik tentang sampah menjadi penyebab permasalahan lanjutan seperti banjir, lingkungan yang kotor dan berdampak pada kesehatan yang buruk. Kehidupan yang baik apabila tercipta suatu kondisi harmonis dengan lingkungan. Namun banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya harmonis dengan alam dan lingkungan. Perilaku yang tampak dalam kondisi masyarakat adalah dengan mengubur sampah atau membakar sampah. Kondisi tersebut jauh dari harmonis dengan alam. Perkembangan model pengelolaan sampah untuk dikumpulkan-angkut-buang belum menjadi solusi dari permasalahan sampah. Hal tersebut hanya didasarkan pada “*sikap risih*” terhadap sampah di sekitar sehingga dibuatnya tempat pembuangan Akhir (TPA) namun permasalahan sampah belum selesai.

Perkembangan pengelolaan sampah berkembang dengan dibuatkannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dimana model ini oleh beberapa orang dapat dimanfaatkan dengan memilah sampah untuk dijual kembali kepada produsen (contoh produsen plastik). Model pengelolaan sampah ini memiliki kelemahan antara lain tanah pembuangan yang semakin sempit, biaya pembuangan sampah, dan dampak terhadap lingkungan. Di konteks Indonesia, pengelolaan sampah diharapkan mengubah paradigma “kumpul, angkut, buang” menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Model 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menjadi alternative dalam mengatasi permasalahan sampah. Perkembangan dan kesadaran masyarakat melalui penguatan ekonomi lokal dan bersama-sama menyelesaikan permasalahan sampah dengan model pengelolaan bank sampah.

Seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Paradigma

pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru. Paradigma yang menganggap sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk, dan bahan baku industri. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Dimulai dari hulu, yaitu sejak suatu produk yang berpotensi menjadi sampah belum dihasilkan. Dilanjutkan sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan, sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman.

Istilah bank sampah terdiri dari dua kata “Bank” merupakan lembaga mediasi yang memiliki fungsi sebagai tempat menyimpan uang, meminjamkan dan transaksi finansial, sedangkan “sampah” (*waste*). Bank sampah adalah tempat fisik dimana orang dapat sampah mereka untuk uang. Mekanisme pengumpulan ini biasanya ditujukan pada rumah tangga, dan memiliki fungsi yang sama seperti bank biasa seperti mengumpulkan, menyimpan dan mendapatkan uang. Diharapkan bank sampah ini menumbuhkan lingkungan bersih.

Model pengelolaan melalui Bank sampah ini tidak hanya bersih secara lingkungan tetapi juga memperoleh manfaat dari segi ekonomi. Model pengelolaan bank sampah ini juga berkaitan dengan local community dengan mengambil dan mengelola sampah mereka sendiri untuk mengurangi sampah dan juga menerima manfaat ekonomi. Pariatamby & Tanaka, (2014) menjelaskan manfaat dari adanya Bank Sampah bagi masyarakat tidak hanya kondisi lingkungan yang bersih tetapi juga *cash flow for extra cash*. Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Asteria & Heruman, 2015). Inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi di tingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan (Winarso dan Larasati, 2011).

Bank sampah malang merupakan model pengelolaan bank sampah yang sukses di Indonesia. Pada tahun 2014 perkembangannya mencakup 320 BSM masyarakat, 176 BSM Sekolah, 35 Unit BSM instansi, 670 Nasabah Individu, 15 Unit lapak/ Pengepul dengan total lebih dari 23.000 Nasabah ([www.unescap.org](http://www.unescap.org)).

Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan tentang lingkungan dan perspektif psikologis seperti norma sosial dan tekanan teman sebaya (Nixon & Shapores, 2009; Singhirunnusorn et al, 2012). Kajian mengenai bank sampah di Malang banyak dilakukan oleh peneliti seperti Suryani (2014); Arief (2013). Dalam penelitian yang telah dilakukan tersebut untuk melihat efektivitas pengelolaan sampah dari sudut pandang aspek pengelolaan sampah. Dalam penelitian ini akan di kaji secara menyeluruh dari aspek prespektif masyarakat, model dan dampak pengelolaan dalam upaya peningkatan ekonomi lokal.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

1. Bagaimanakah Model Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Malang?
2. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap model pengelolaan sampah di Malang?
3. Bagaimana Dampak Model Pengelolaan Bank Sampah terhadap Penguatan Ekonomi Lokal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang dinamika Model Pengelolaan Sampah melalui Bank sampah yang ada di Malang yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengetahui Model Pengelolaan Bank Sampah di Malang.
2. Mengidentifikasi dan mengetahui persepsi masyarakat model pengelolaan Bank Sampah yang ada di Malang.
3. Menjelaskan bagaimana dampak pengelolaan Bank sampah dalam upaya peningkatan ekonomi Lokal.

### **1.4 Output Penelitian**

Output penelitian ini adalah tersusunnya laporan penelitian dan terpublikasinya dalam Jurnal Internasional Bereputasi (Scopus)